

Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Kelompok dengan Pengelolaan Lingkungan yang Dilakukan di PAUD

Intan Ria Astina

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

intanriaastina21@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pertama untuk anak proses pembelajaran sangat berpengaruh akan perkembangan anak tentang bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan tersebut. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu kajian pustaka dimana penulis membandingkan teori teori yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengelolaan yang dilakukan ketika menggunakan model pembelajaran kelompok dimana banyak yang belum sesuai. Karena perencanaan suasana untuk proses pembelajaran akan berpengaruh dengan penyerapan materi kepada anak. Model pembelajaran kelompok mungkin salah satu pilihan model pembelajaran yang bisa diterapkan model yang akan membuat pembelajaran berfokus pada anak kegiatan pembelajaran akan melibatkan anak.

Kata kunci: Pendidikan usia dini; lingkungan belajar; model pembelajaran kelompok

ABSTRACT

Early childhood education is the first stage for the child's learning process which is very influential on the child's development on how to manage the learning environment implemented by the educational institution. The research method that the writer uses is literature review where the writer compares existing theories. This study aims to see how management is carried out when using a group learning model where many are not appropriate. Because planning the atmosphere for the learning process will affect the absorption of material to children. The group learning model may be a choice of learning models that can be applied to models that will make learning focus on children's learning activities that will involve children.

Keywords: early childhood education; learning environment; comparative learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pertama yang menentukan bagaimana perkembangan anak yang akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya oleh karna itu proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi pemilihan model pembelajaran dan bagaimana sekolah memanfaatkan lingkungan sekolah agar bisa memfasilitasi kegiatan pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berorientasi akademis, tetapi menitikberatkan pada penciptaan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosio-emosional dan kecerdasan apapun (plural intelligence). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan harus mampu mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak dalam suasana yang nyaman dan membangkitkan minat anak.

Dewasa ini terdapat permasalahan pada pendidikan anak usia dini di Indonesia. Salah satunya adalah proses belajar mengajar di kelas, dimana biasanya hanya konsep yang disajikan dalam materi. Sebagian besar proses belajar mengajar adalah

model pembelajaran ceramah dengan komunikasi satu arah (lesson-driven) dimana guru yang aktif 90%. (Rocmah, 2012)

Anak-anak belajar dengan melihat, mendengar, menyentuh, mengecap dan mencium benda-benda di sekitarnya, sehingga mereka mengetahui benda-benda yang sama dan mana yang berbeda. Model pembelajaran kelompok banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat melatih keterampilan kerjasama dan perkembangan sosial anak, melatih tanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan, membangun kemampuan berinteraksi dan berbagi pemikiran dan pendapat. Kelola emosi, bersiaplah untuk memberi dan menerima. Pengelolaan kelas dalam hal ini dapat dilihat melalui proses penerapan model pembelajaran kelompok, pengaturan kelas kelompok dan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran kelompok guru harus dapat menyesuaikan dengan keadaan, topik dan saran dari siswa yang dihadapi. Guru juga harus pandai mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas, alat dan anak sehingga anak dapat saling berinteraksi dan saling berbagi dalam pembelajaran kelompok. Penerapan model pembelajaran kelompok dapat mengurangi kebosanan anak saat belajar. Dimana anak bisa lebih aktif dan kreatif untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain bekerja dengan otak manusia, pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengar suara anggota kelompok lainnya. (Suharni et al., 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu: 1) penelitian berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eye witness) berupa kejadian, orang atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat siap pakai (ready mode), 3) data perpustakaan umumnya sumber sekunder dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan

HASIL PENELITIAN

Pengolaan Lingkungan Belajar

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan mengawasi, mengendalikan dan mengatur. Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha dari sekumpulan orang dan pendayagunaan semua sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengarahkan semua sumber daya manusia dan materi dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jika istilah "lingkungan" diartikan secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, lingkungan diartikan sebagai tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan dalam Kamus Bahasa Inggris, "lingkungan" diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan suasana. Ketika kedua bahasa ini digabungkan, maka lingkungan adalah tempat atau suasana (ruang) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif terbentuk dalam diri seorang individu. Dari istilah-istilah di atas, pemahaman tentang pengelolaan lingkungan belajar dapat dibangun secara bertahap. Pengelolaan lingkungan belajar adalah tempat atau suasana (kondisi) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu saja, orang-orang ini adalah siswa yang berada di lingkungan ini. (Susanti, 2018)

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan secara efisien dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan ruang bagi siswa yang beragam dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas. (Zahroh, 2015)

Dari pandangan penulis bisa disimpulkan pengelolaan lingkungan belajar ialah proses perencanaan tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi perubahan individu yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran

Menurut Istilah model pembelajaran terdiri dari dua suku kata yaitu model dan pembelajaran dimana setiap kata memiliki arti yang berbeda. Model adalah objek atau konsep yang digunakan untuk mewakili realitas dan diubah menjadi bentuk yang lebih lengkap. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk mengajar siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Hijriati, 2017)

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir, yang disajikan guru dengan cara tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah selubung atau kerangka penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. (Helmiati, 2012)

Model pembelajaran adalah jenis model yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan suatu pola dalam penerapan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pengajaran di kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dan memungkinkan anak menganalisis pelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Fajriah, 2019)

Dari beberapa pendapat di atas tentang model pembelajaran dapat penulis simpulkan yaitu model pembelajaran yaitu konsep atau pola yang disiapkan oleh pengajar untuk menyajikan pembelajaran di kelas agar murid lebih mudah memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi yaitu model pembelajaran kelompok.

Model pembelajaran berbasis kelompok dengan kegiatan pengajaran adalah model pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan

setiap kelompok melakukan tugas yang berbeda bergantian. Kegiatan kelompok adalah kegiatan utama yang harus dilakukan anak-anak. Ketika guru menemani kelompok anak-anak dan menawarkan dukungan yang sesuai Tanggapi kebutuhan anak dan pastikan anak menyelesaikan aktivitasb dengan sesuai. Kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Ada beberapa pilihan menurut (Iskandar, 2018) dalam model kelompok dengan pengaman seperti:

1. Model kelompok dengan karya individual

Guru menyediakan kegiatan untuk beberapa kelompok anak dan kegiatan pengaman. Misalnya, anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, maka guru menyediakan kegiatan untuk 3 (tiga) kelompok dan juga kegiatan pengaman. Hasil karya yang diterima adalah hasil karya individu. Jika ada anak yang menyelesaikan tugas lebih cepat dari temannya dalam kelompok, maka anak tersebut dapat melanjutkan kegiatan di kelompok lain jika masih tersedia tempat main. Namun jika tidak ada tempat bermain, maka anak tersebut dapat bermain dengan kegiatan pengaman. Selama proses bermain anak dapat diberikan kartu bermain, untuk memudahkan guru dalam mengontrol kegiatan mana yang sudah diselesaikan dan yang belum dilakukan anak.

2. Model kelompok dengan karya kelompok

Kegiatan bermain kelompok dengan pengaman juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain secara kelompok dengan hasil kaya kelompok juga. Misalnya ada 3 meja yang masing-masing terdiri dari 1 kegiatan main kelompok dalam satu meja. Kegiatan main tersebut dilakukan bersama-sama dengan satu hasil karya. Dalam varian kegiatan bermain ini, anak belajar memekelompok kecil untuk memecahkan suatu tugasbersama dalam kelompok.

3. Model kelompok dengan karya proyek

Kegiatan bermain kelompok dengan pengaman lainnya dapat diterapkan dengan cara memberikan ide awal pada anak untuk bekerja sama. Misalnya guru menyampaikan ide untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tema, seperti membuat kue pisang. Pada meja 1, anak-anak menyiapkan bahan bahan untuk membuat kue pisang seperti, membersihkan daun, tepung terigu, gula, panci dll. Pada meja 2, anak-anak membuat olahan kue pisang seperti mencampur bahan-bahan yang telah disiapkan pada meja 1. Meja 3, anak-anak membungkus adonan dengan daun. Dalam kegiatan ini, semua anak memainkan peran yang sama dalam sebuah karya yang akan menjadi hasil bersama.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Pengelolaan lingkungan belajar ialah proses perencanaan tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi perubahan individu yang bertujuan agar tercapainya

tujuan pembelajaran. Begitupun dengan model pembelajaran yaitu konsep atau pola yang disiapkan oleh pengajar untuk menyajikan pembelajaran dikelas agar murid lebih mudah memahami materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengolahan lingkungan belajar yang tepat dilakukan untuk model pembelajaran kelompok. Adapun pengaruh yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Suharni et al., 2020) pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok adalah berhubungan dengan emosi pada anak dimana tidak semua anak dapat mengerjakan secara bekerja sama sebab perilaku dan kepribadian anak memiliki ciri khasnya masing-masing dan itu lah menyebabkan sebagian anak berbeda dari anak lainnya tidak bekerja sama dalam mengerjakan kegiatan lain. Adapun pengaruh lainnya suasana lingkungan belajar ruang kelas yang digunakan belajar kurang kondusif saat dimana ventilasi udah ruang tertutup sehingga pertukaran udara di dalam kelas membuat menjadi gerah dan disini menimbulkan keributan disekitar tempat belajar dan dapat mengganggu konsentrasi belajaranak di dalam kelas.

Dari hasil diatas terlihat bagaimana pentingnya pengelolaan lingkungan belajar yaitu kelas yang akan digunakan sesuai menurut (Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2015) tentang Penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak, dengan memperhatikan: 1. Kelompok usia anak (bayi, batita, anak prasekolah) 2. Jumlah anak yang diasuh, kebutuhan gerak setiap anak 3 m² di luar yang terpakai loker, dan perabotan lainnya 3. Waktu anak di lembaga PAUD 4. Dapat digunakan untuk berbagai kegiatan 5. Ruang kegiatan dibatasi oleh loker setinggi anak saat berdiri agar dapat diobservasi oleh guru secara menyeluruh 6. Penataan ruangan memudahkan anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar 7. Aman, bersih, nyaman dan mudah diakses oleh anak yang berkebutuhan khusus 8. Mudah untuk dikontrol (dapat diawasi secara keseluruhan).

Dari yang disampaikan ada kendala dalam pengelolaan lingkungan kelas yang terjadi sesuai apa yang penulis paparkan sebelumnya model pembelajaran kelompok ini dibagi menjadi tiga jenis apabila terkendala dari jenis permainan yang kurang bisa memilih jenis model pembelajaran kelompok dengan hasil proyek dengan variasi pembelajaran seperti ini akan membuat anak lebih semangat belajar.

SIMPULAN

Pengelolaan lingkungan belajar ialah proses perencanaan tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi perubahan individu yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Begitupun dengan model pembelajaran yaitu konsep atau pola yang disiapkan oleh pengajar untuk menyajikan pembelajaran dikelas agar murid lebih mudah memahami materi. Bagaimana keduanya sangat berhubungan apapun model pembelajaran yang dilakukan ketika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran dan juga penyerapan materi pada anak. Model pembelajaran kelompok yang terlihat jarang digunakan ini bisa menjadi salah satu variasi dengan kegiatan yang bervariasi jenis permainan yang akan menambah

minat belajar anak. Jika memang kesulitan menerapkan dengan jenis permainan yang berbeda sekolah bisa memilih karya proyek yang membutuhkan bahan bahan yang akan menjadikan satu hasil karya kelompok.

REFERENSI

- Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2015). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015*. 021, 1–28.
- Fajriah, H. (2019). Penerapan model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 16.
- Helmiati, M. A. i. (2012). *Model Pembelajaran*. aswaja pressindo.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 3(1), 74–92.
- Iskandar, H. (2018). Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(021), 16–19.
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>
- Suharni, Sri Wahyuni, & Salmah. (2020). Pengelolaan Kelas pada Model Pembelajaran Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al- Mahira. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 68–77. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3990>
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1–10.
- Zahroh, L. (2015). Pengelolaan Kelas Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22, 142.